
**PENGARUH PENGALAMAN MAGANG, MINAT KERJA, SOFT SKILL,
DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS
KRISTEN INDONESIA TORAJA**

Melinda Allo¹, Rati Pundissing^{2*}, Althon K. Pongtuluran³
Universitas Kristen Indonesia Toraja, Sulawesi Selatan
e-mail: *ratihpundissing@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the influence of internship experience, work interest, soft skills, and work motivation on the job readiness of students in the Department of Informatics Engineering, Faculty of Engineering, Toraja Christian University of Indonesia, both partially and simultaneously. A quantitative approach was employed using primary data collected through questionnaires distributed to 2023 cohort students who had completed their internship program. The study involved 50 respondents selected using the Slovin formula and purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS version 26, preceded by validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that internship experience, work interest, soft skills, and work motivation each have a positive and significant effect on students' job readiness, with significance values below 0.05. Simultaneously, the four variables also have a positive and significant effect on job readiness, as indicated by an F-value of 25.750 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination of 69.6% indicates that students' job readiness is explained by internship experience, work interest, soft skills, and work motivation, while the remaining 30.4% is influenced by other factors outside the research model. These findings highlight the importance of strengthening internship programs and developing both technical and non-technical competencies to enhance graduates' readiness for the increasingly competitive labor market.*

Keywords: *Internship Experience; Soft Skills; Work Interest; Work Motivation; Work Readiness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengalaman magang, minat kerja, soft skill, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia Toraja, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa angkatan 2023 yang telah menyelesaikan program magang. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 26, yang didahului oleh uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman magang, minat kerja, soft skill, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan nilai signifikansi masing-masing di bawah 0,05. Secara simultan, keempat variabel juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai F hitung sebesar 25,750 dan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi sebesar 69,6% menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh pengalaman magang, minat kerja, soft skill, dan motivasi kerja, sedangkan 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan program magang dan pengembangan kompetensi nonteknis dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Kata kunci: Kesiapan Kerja; Minat Kerja; Motivasi Kerja; Pengalaman Magang; Soft Skill

PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi yang semakin kompetitif, dunia kerja menuntut sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset utama organisasi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi (Sutrisno, 2017). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dituntut tidak hanya menguasai teori, tetapi juga kemampuan teknis seperti pemrograman, analisis sistem, dan pengembangan perangkat lunak, sekaligus kemampuan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah, sebagai bekal kesiapan kerja di era digital.

Salah satu upaya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa adalah melalui pengalaman magang, yaitu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan memperoleh pengalaman kerja nyata sehingga mampu mengembangkan keterampilan, etos kerja, dan pengetahuan sesuai kebutuhan dunia kerja (Suyanto et al., 2019). Kegiatan magang menjadi sarana bagi mahasiswa Teknik Informatika untuk menerapkan ilmu di bidang pengembangan perangkat lunak, pengelolaan jaringan komputer, maupun analisis data, sekaligus menumbuhkan kemampuan profesional sesuai bidang keahlian (Mustari, 2018). Kesiapan kerja sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, keterampilan, pengetahuan, dan karakteristik individu yang mendukung keberhasilan seseorang memperoleh serta mempertahankan pekerjaan (Pool & Sewell, 2007).

Selain pengalaman magang, minat kerja turut memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa paksaan dari pihak lain (Slameto, 2015); dalam konteks mahasiswa Teknik

Informatika, minat kerja tercermin dari keinginan berkarier di bidang teknologi informasi, seperti menjadi programmer, web developer, atau data analyst. Di samping itu, soft skill menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan karakter, komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi yang mendukung keberhasilan seseorang dalam bekerja (Elfindri dkk., 2011). Perusahaan saat ini tidak hanya membutuhkan lulusan dengan kemampuan teknis yang baik, tetapi juga individu yang mampu bekerja dalam tim, berkomunikasi efektif, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah motivasi kerja, yaitu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2019). Semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri sehingga kesiapan kerja turut membaik. Kesiapan kerja (*graduate employability*) sendiri merupakan kemampuan lulusan untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan karier melalui kombinasi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta atribut pribadi (Pool & Sewell, 2007), sehingga keempat faktor di atas pengalaman magang, minat kerja, soft skill, dan motivasi kerja diduga saling melengkapi dalam membentuk lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan dunia industri.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menguji hubungan keempat variabel tersebut terhadap kesiapan kerja pada berbagai konteks program studi, namun kajian pada mahasiswa Teknik Informatika yang menghadapi tuntutan adaptasi teknologi yang sangat cepat masih terbatas. Kesenjangan inilah yang mendasari urgensi penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh pengalaman

magang, minat kerja, soft skill, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia Toraja, baik secara parsial maupun simultan, sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi program studi dalam meningkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2013). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia Toraja, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen akademik fakultas dan laporan kegiatan magang kampus.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Angkatan 2023 yang telah mengikuti program magang (kerja praktik), berjumlah 101 mahasiswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa Angkatan 2023 yang telah melaksanakan kegiatan praktik magang. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, sehingga diperoleh $n = 101 / (1 + 101 \times 0,1^2) = 50$ responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman magang (X1), minat kerja (X2), soft skill (X3), dan motivasi kerja (X4), sedangkan variabel dependen adalah kesiapan kerja (Y). Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan pengukuran skala Likert lima poin, dari sangat tidak

setuju (skor 1) hingga sangat setuju (skor 5) (Sugiono, 2013).

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26, yang sebelumnya didahului dengan uji validitas menggunakan korelasi Pearson product moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser (Ghozali, 2016). Model regresi linear berganda yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$ dengan Y sebagai kesiapan kerja, α sebagai konstanta, β_1 hingga β_4 sebagai koefisien regresi, serta X_1 sampai X_4 berturut-turut sebagai pengalaman magang, minat kerja, soft skill, dan motivasi kerja. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada taraf signifikansi 5%, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring kepada 50 mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia Toraja Angkatan 2023 yang telah menyelesaikan program magang. Responden penelitian didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan (62,0%) dan mayoritas melaksanakan magang selama 2 bulan (68,0%).

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, yang dilakukan untuk memastikan kuesioner

layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson product moment, dengan kriteria item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($n = 50$, r tabel = 0,279). Dari hasil analisis data menunjukkan seluruh item pernyataan pada kelima variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,279) pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu, dengan kriteria variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018). Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang dilakukan sebelum model regresi linear berganda digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah data residual model regresi berdistribusi normal, menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil grafik normal P-Plot turut menunjukkan

titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen, dengan kriteria tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas dan seluruh variabel independen layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan, menggunakan uji Glejser dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini seluruh nilai signifikansi pada uji Glejser lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat homoskedastis dan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi seluruh syarat asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Bagian ini menyajikan hasil analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis secara parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi.

Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis regresi linear berganda beserta hasil uji parsial (uji t) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	6,186	1,561	-	3,964	0,000	-
Pengalaman Magang (X1)	0,113	0,047	0,204	2,380	0,022	Signifikan
Minat Kerja (X2)	0,251	0,062	0,389	4,067	0,000	Signifikan
Soft Skill (X3)	0,102	0,045	0,213	2,255	0,029	Signifikan
Motivasi Kerja (X4)	0,245	0,038	0,550	6,497	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah SPSS (2026); $t_{tabel} = 2,014$; Variabel dependen: Kesiapan Kerja (Y)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2 Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	26,789	4	6,697	25,750	0,000
Residual	11,704	45	0,260	-	-
Total	38,493	49	-	-	-

Sumber: Data diolah SPSS (2026); $F_{tabel} = 2,58$; Variabel dependen: Kesiapan Kerja (Y)

Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,834	0,696	0,669	0,50999

Sumber: Data diolah SPSS (2026); Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4)

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Pengalaman magang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa ($t_{hitung} 2,380 > t_{tabel} 2,014$; $sig. 0,022 < 0,05$). Variabel ini diukur melalui lima indikator, yaitu durasi pelaksanaan magang (skor 4,44, tertinggi), pembentukan sikap (skor 4,42), keterampilan kerja (skor 4,26), pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (skor 4,30), serta pemantapan hasil belajar (skor 3,92, terendah). Durasi magang yang memadai memungkinkan mahasiswa memahami lingkungan kerja dan tugas yang diberikan, sedangkan indikator

pembentukan sikap menunjukkan bahwa magang berperan penting dalam menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja mahasiswa. Kedua indikator inilah yang paling menonjol mendorong kesiapan kerja mahasiswa, terutama pada indikator keberanian menerima tanggung jawab secara individual dan sikap kritis pada variabel kesiapan kerja. Sebaliknya, indikator pemantapan hasil belajar yang relatif lebih rendah mengindikasikan bahwa penerapan teori perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata masih dapat dioptimalkan agar pemecahan masalah di tempat kerja semakin terasah. Secara keseluruhan, praktik magang merupakan komponen dasar pembelajaran yang melatih mahasiswa membuat pertimbangan logis, bekerja sama dengan

orang lain, bersikap kritis, bertanggung jawab, beradaptasi dengan lingkungan, serta memiliki ambisi untuk maju, sehingga semakin tinggi pengalaman magang yang diperoleh, semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2023) dan Afriyulanzia (2019) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik magang terhadap kesiapan kerja.

Meskipun signifikan, pengalaman magang justru memberikan kontribusi terstandarisasi terkecil di antara keempat variabel ($\beta = 0,204$). Kondisi ini sejalan dengan durasi magang responden yang mayoritas relatif singkat, yaitu 68,0% hanya melaksanakan magang selama dua bulan (Tabel 2), sehingga paparan terhadap kompleksitas pekerjaan nyata di bidang Teknik Informatika—seperti pengembangan perangkat lunak berskala besar atau pengelolaan sistem jaringan—belum sepenuhnya optimal.

Pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Minat kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (t hitung $4,067 > t$ tabel $2,014$; sig. $0,000 < 0,05$), bahkan dengan koefisien terstandarisasi terbesar kedua setelah motivasi kerja. Variabel ini diukur melalui empat indikator, yaitu rasa penasaran yang tinggi pada dunia kerja (skor $4,54$, tertinggi), perasaan nyaman pada kegiatan produktif (skor $4,44$), kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja (skor $4,14$), serta pemahaman atas fokus utama dalam persiapan kerja (skor $3,98$, terendah). Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia kerja mendorong mahasiswa aktif mencari informasi dan meningkatkan kemampuan diri, sedangkan rasa nyaman pada kegiatan produktif mencerminkan ketertarikan kuat terhadap aktivitas yang mendukung pengembangan karier—kedua hal ini secara langsung memperkuat indikator ambisi untuk maju dan kemampuan beradaptasi pada variabel kesiapan kerja. Adapun indikator

pemahaman atas fokus utama persiapan kerja yang masih relatif rendah menunjukkan perlunya peningkatan perencanaan dan pengembangan karier mahasiswa. Minat kerja yang tinggi ditunjukkan dengan rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu pekerjaan, yang mendorong mahasiswa memaksimalkan usaha dan tindakan agar benar-benar siap memasuki dunia kerja. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Putri (2023) dan Amanda et al. (2024) yang menemukan bahwa minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Soft skill terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (t hitung $2,255 > t$ tabel $2,014$; sig. $0,029 < 0,05$). Variabel ini diukur melalui lima indikator, yaitu tanggung jawab (skor $4,42$, tertinggi), kerja sama (skor $4,30$), kejujuran (skor $4,14$), serta kemampuan komunikasi dan kemampuan adaptasi yang sama-sama berada pada skor terendah ($3,86$). Tingginya indikator tanggung jawab dan kerja sama mencerminkan kesiapan mahasiswa menyelesaikan tugas serta bekerja dalam tim, yang secara langsung berkaitan dengan indikator keberanian menerima tanggung jawab secara individual pada variabel kesiapan kerja. Sementara itu, indikator komunikasi dan adaptasi yang masih perlu ditingkatkan mengindikasikan bahwa kemampuan menyampaikan ide serta menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi kerja menjadi area pengembangan yang penting, mengingat kedua kemampuan tersebut turut menopang indikator adaptasi lingkungan pada kesiapan kerja. Kepemilikan soft skill memungkinkan mahasiswa mengelola diri secara tepat dan efektif, serta berperan penting dalam membentuk kemampuan, sikap, dan perilaku yang berdampak pada pengetahuan dan keterampilan teknis mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulan (2023) dan

Sunuyarti (2024) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Soft skill tercatat sebagai variabel dengan kontribusi terstandarisasi terkecil di antara keempat variabel ($\beta = 0,213$), yang mengindikasikan bahwa pada bidang Teknik Informatika, penguasaan kemampuan teknis (hard skill) kemungkinan masih menjadi pertimbangan utama dibandingkan kemampuan nonteknis semata, sebagaimana ditemukan oleh Ratuela et al. (2022) bahwa hard skill, soft skill, dan self-efficacy secara bersama-sama, bukan secara tunggal, membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Motivasi kerja memberikan pengaruh terbesar terhadap kesiapan kerja mahasiswa di antara keempat variabel (t hitung $6,497 > t$ tabel $2,014$; sig. $0,000 < 0,05$; $\beta = 0,550$). Variabel ini diukur melalui lima indikator, yaitu penghormatan atas diri (skor $4,50$, tertinggi), harapan dan cita-cita (skor $4,34$), kebutuhan fisiologis (skor $4,28$), desakan dan dorongan lingkungan (skor $4,12$), serta keinginan dan minat memasuki dunia kerja (skor $3,98$, terendah). Tingginya indikator penghormatan atas diri menunjukkan bahwa mahasiswa memandang pekerjaan sebagai sarana meningkatkan martabat dan dihargai oleh orang lain, sedangkan indikator harapan dan cita-cita mencerminkan gambaran yang jelas tentang tujuan karier yang ingin dicapai kedua indikator ini menjadi pendorong utama yang memperkuat indikator ambisi untuk maju dan sikap kritis pada variabel kesiapan kerja. Sebaliknya, indikator keinginan dan minat memasuki dunia kerja yang berada pada skor terendah menunjukkan bahwa ketertarikan awal mahasiswa terhadap dunia kerja masih dapat diperkuat lagi melalui paparan informasi karier atau pengalaman kerja nyata. Motivasi kerja memberikan dorongan dan semangat bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja guna

mencapai tujuan tertentu, sehingga semakin tinggi motivasi kerja, semakin besar pula upaya mahasiswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulan (2023) dan Fajriyati et al. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Pengaruh Simultan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Secara simultan, pengalaman magang, minat kerja, soft skill, dan motivasi kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (F hitung $25,750 > F$ tabel $2,58$; sig. $0,000 < 0,05$) dengan kontribusi sebesar $69,6\%$. Apabila dikaitkan dengan capaian indikator pada variabel kesiapan kerja, indikator keberanian menerima tanggung jawab secara individual (skor $4,20$) paling banyak ditopang oleh indikator tanggung jawab pada soft skill dan pembentukan sikap pada pengalaman magang; indikator ambisi untuk maju (skor $4,08$) sejalan dengan indikator harapan dan cita-cita serta penghormatan atas diri pada motivasi kerja; sedangkan indikator pertimbangan yang logis dan objektif yang berada pada skor terendah ($3,86$) mengindikasikan bahwa aspek ini masih menjadi ruang pengembangan bersama dari keempat variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan atau peningkatan yang terjadi pada pengalaman magang, minat kerja, soft skill, dan motivasi kerja secara bersamaan berdampak langsung terhadap tingkat kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Keempat variabel saling melengkapi; kombinasi antara pengalaman praktik, ketertarikan bekerja, kemampuan nonteknis, dan dorongan semangat kerja menentukan seberapa siap mahasiswa terjun ke dunia kerja. Temuan ini mendukung hasil penelitian Amanda et al. (2024) serta Mamentu et al. (2023) yang juga menemukan pengaruh simultan dari kombinasi faktor pengalaman,

kemampuan nonteknis, dan motivasi terhadap kesiapan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama (H1), pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sehingga H1 diterima. Kedua (H2), minat kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sehingga H2 diterima. Ketiga (H3), soft skill berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sehingga H3 diterima. Keempat (H4), motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan merupakan variabel dengan kontribusi terbesar, sehingga H4 diterima. Kelima (H5), pengalaman magang, minat kerja, soft skill, dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan kontribusi sebesar 69,6%, sedangkan 30,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, sehingga H5 diterima. Dengan diterimanya seluruh hipotesis (H1–H5), penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia Toraja tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi pengalaman praktik, ketertarikan terhadap pekerjaan, kemampuan nonteknis, dan dorongan internal untuk bekerja, dengan motivasi kerja sebagai faktor yang paling dominan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Toraja. Penulis mengucapkan terima

kasih kepada dosen pembimbing serta pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Indonesia Toraja atas arahan, bimbingan, dan izin penelitian yang diberikan, serta kepada seluruh mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Angkatan 2023 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afriyulanzia, A. (2019). Pengaruh pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam [Skripsi, IAIN Bengkulu].
- Amanda, V., Fitri, K., & Tarigan, M. A. (2024). Pengaruh pengalaman magang, minat kerja, soft skill dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1379–1394. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5460>
- Damayanti, K., & Kurniawan, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.25157/je.v9i1.5000>
- Fajriyati, Y., Haroen, Z. A., & Wijayaningsih, R. (2023). Pengaruh soft skill dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(11), 3203–3217. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.966>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis

- multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B. Uno. (2017). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.
- Lakshmi, P. A. V., & Elmartha, K. (2022). Pengaruh career adaptability terhadap kesiapan kerja mahasiswa pada masa pandemi. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 6(1), 22–38. <https://doi.org/10.25077/jip.6.1.22-38.2022>
- Mahagiyani, Sugiono, S., & S.I.P., M. M. (2024). Buku ajar metodologi penelitian.
- Mamentu, J. J. R., Nelwan, O. S., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh self efficacy, soft skill, self esteem dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja fresh graduate FEB Universitas Sam Ratulangi Manado di era revolusi industri 4.0. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 1487–1497. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50712>
- Mutiara Putri Rahayu, Nisa'Ulul Mafra, Muhammad Najib. (2025). Pengaruh pengalaman magang, minat kerja, dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas PGRI Palembang. *Jurnal media wahana ekonomika*. Vol. 22 No. 1. April 2025 : 110-121
- Nur Amal Jaya, Ruslan, & Purnamawati. (2023). Pengaruh minat kerja dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Information Technology Education Journal*, 2(3), 33–40. <https://doi.org/10.59562/intec.v2i3.3>
- Pratiwi, W., Supratman, O., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh minat kerja dan kemampuan akademis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 75–88. <https://doi.org/10.17509/jptb.v2i2.51663>
- Putri, S. K. (2023). Pengaruh pengalaman magang, minat kerja, soft skill, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bank syariah [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta].
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). The influence of hard skills, soft skills and self-efficacy on work readiness in final students majoring in management FEB Unsrat Manado [Naskah penelitian, Universitas Sam Ratulangi].
- Sugiono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sunuyarti. (2024). Pengaruh soft skill dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang [Skripsi, STIE Pembangunan Tanjungpinang].
- Tampubolon, M. M. (2024). Pengaruh hard skill dan soft skill terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi [Skripsi, Universitas Jambi].
- Wulan, A. (2023). Pengaruh program magang, soft skill dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta [Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta].